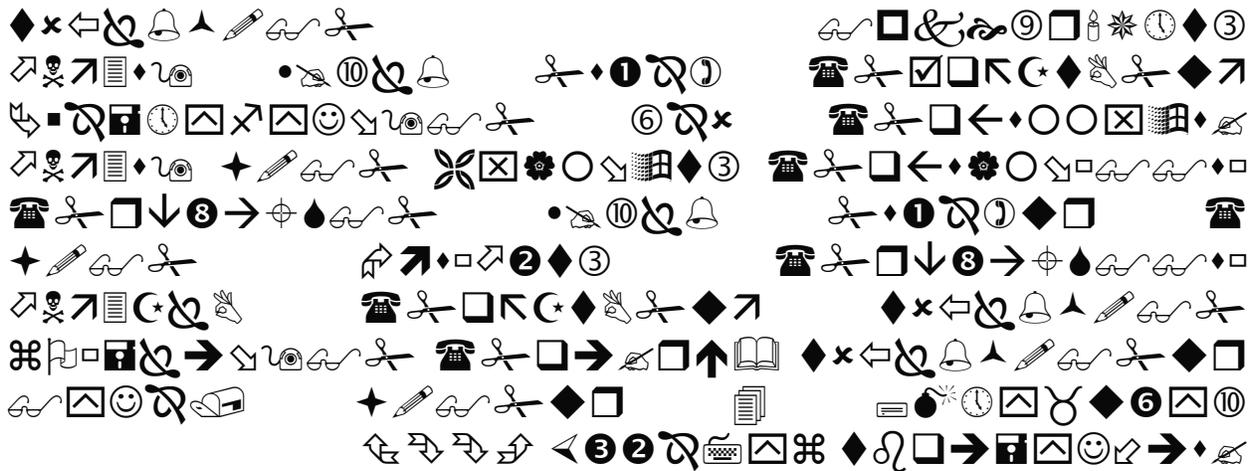


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu adalah hal yang sangat penting dan sangat dianjurkan kepada umat Islam untuk memilikinya, karena dengan ilmu seseorang akan mudah meraih taqwa disisi Allah Swt, juga dengan taqwa dan ilmu seseorang akan mendapat derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S.Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :



Selain dari fadilah atau kelebihan ilmu seperti yang disebutkan di atas, banyak lagi fadilah-fadilah kelebihan ilmu dan keutamaan orang yang memiliki ilmu, dengan ilmu orang akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam kesempatan lain Rasulullah Saw juga pernah bersabda :

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رواه البخاري ومسلم)¹

¹ Muhammad Ibn Ali, *Mukhtasar Ibnu Abi Jamrah Lil Bukhari*, (Darul Ihya Kutbul Arabiyah, t. th), hal. 30

Hadits di atas menegaskan bahwa barang siapa yang inginkan kebaikan Kepada seseorang, maka Allah pahamkan kepadanya tentang agama dan pada akhirnya hadits Rasulullah juga menegaskan bahwasanya ilmu itu di dapat dengan menuntut. Oleh sebab itu di dapat dengan jalan menuntutnya atau belajar, maka wajib hukumnya bagi tiap-tiap orang beriman untuk menuntut ilmu, dan Islam juga mengajarkan ilmu mana saja yang didahulukan untuk menuntutnya, agar ilmu yang dipelajari benar-benar bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Menurut qaidah ushul fiqih “ilmu” adalah :

صفة ينكشف بها المطلوب انكشافا تاما²

Pada kenyataan saat ini justru banyak kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang berilmu, bahkan ilmu yang mereka miliki lebih membawa mudharat dan lebih jahat dari pada orang bodoh yang melakukan kejahatan. Bukankah sekarang ini banyak kasus korupsi yang dilakukan oleh orang yang berilmu, mempunyai gelar dan jabatan tinggi di sebuah instansi.

Fenomena seperti ini salah satu sebabnya adalah ilmu yang mereka dapatkan sejak awal, tidak didapatkan dengan cara yang baik, sehingga ilmu itu tidak dapat membawa manfaat. Oleh karena itulah adab atau etika dalam menuntut ilmu sangat penting dijaga dan dipelihara terlebih lagi adab murid terhadap guru sewaktu menuntut ilmu dan ini harus dilakukan dalam menuntut ilmu. Qaidah ushul fiqih menyatakan:

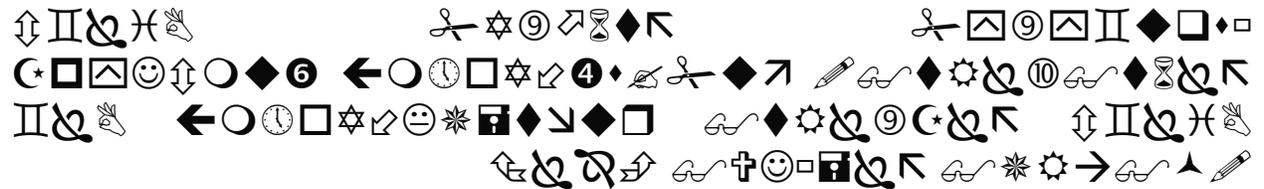
للسائل حكم المقاصد³

² Abd Hamid Hakim, *Mabadi Awaliyah*, (Sa'diyah Putra Jakarta, t. th), hal. 7

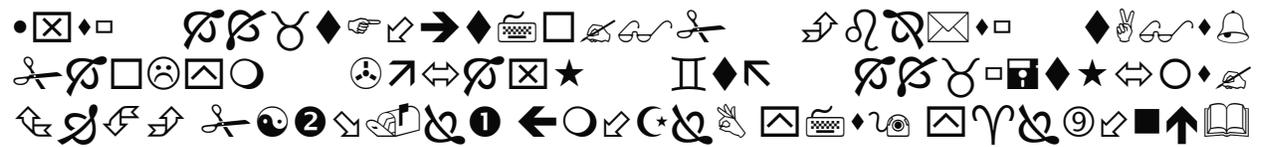
³ Abd al-Hamid Hakim, *al-Bayan*, (Jakarta : Sa'diyah Putra, t.th), h. 21

Kalau menuntut ilmu hukumnya wajib, menjaga adab atau etika dalam menuntut ilmu hukumnya wajib.

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa khaidir adalah salah seorang hamba Allah Swt yang saleh, yang diberi Allah rahmat dengan mendapatkan ilmu sebagaimana dijelaskan Allah dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 65 yang berbunyi :



Diceritakan dalam surah Al-Kahfi ayat 60-82 bahwa Nabi Musa minta agar Khaidir sudi mengajar kepada Nabi Musa. dan Nabi Musa ingin diangkat menjadi murid. Dalam kenyataannya Nabi Musa tidak sanggup untuk melaksanakan syarat yang diajukan oleh Khaidir. Syarat Khaidir kepada Musa adalah agar Musa bersabar dalam mengikuti Khaidir dan tidak bertanya tentang apapun yang dilakukan Khaidir, sampai Khaidir sendiri yang nantinya menjelaskan kepada Musa tentang maksud dan perbuatannya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 70 yang berbunyi:



Cerita antara Nabi Musa dan Khaidir dalam surah al-Kahfi, banyak mengandung pelajaran, khususnya bagi penuntut ilmu dan guru yang mengajarkan ilmu, agar dengan mengambil pelajaran dan cerita Nabi Musa dan Khaidir dapat diterapkan dalam interaksi antara guru dan murid.

Pertama, pelajaran yang dapat diambil dari cerita antara Nabi Musa dan Khaidir, bahwa seorang murid harus memiliki rasa *ta'zim* untuk menghormati guru⁴. Tergambar betapa Nabi Musa sangat menghormati Khaidir dan Nabi Musa sendiri yang mendatangi dan meminta supaya diangkat menjadi murid. Rasa *ta'zim* dan hormat juga tergambar dan sikap Musa yang bersedia mengikuti dan *berkhidmad* dalam menyertai perjalanan Khaidir.⁵

Kedua, sifat yang harus dimiliki oleh seorang murid yang ingin berhasil dalam belajar ialah harus memiliki rasa lapang dada dan bersedia mentaati persyaratan yang diajukan guru.⁶ Hal ini tergambar ketika Nabi Musa bersedia untuk mengabdikan permintaan Khaidir. Dengan persyaratan agar Musa tidak menanyakan apapun yang dilaksanakannya sampai Khaidir menjelaskan.

Ketiga, sifat yang harus dimiliki seorang murid terhadap guru adalah sabar baik dalam menuntut ilmu atau sewaktu seorang murid melakukan interaksi dengan guru.⁷ Sifat sabar inilah yang kurang dimiliki oleh Nabi Musa karena itu. Musa tidak dapat lagi menyertai Khaidir dalam perjalanannya.

Keempat, di antara adab yang harus dimiliki seorang murid terhadap gurunya ialah *tawadhu* atau *rendah hati*, dengan sangka baik terhadap segala perbuatan guru.⁸ Hal ini dikarenakan sikap guru yang menurut murid salah. justru baik karena guru mempunyai maksud dan tujuan yang murid tidak mengetahuinya. Oleh sebab itulah para kaum sufi atau pengikut

⁴ Syaikh Az-Zarnuji *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (mutiara ilmu).h 27

⁵ Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani dkk. *Terjemahan Nashaihu Ibad* (Penerbit Menara Kudus).h 205

⁶ Syaikh Az-Zarnuji. *Op.Cit.*.h 28

⁷ Imam Abu Hamid Al-Ghozali *Terjemahan Bidayatul Hidayah* (Penerbit Al-hidayah).h 183

⁸ *Ibid* h. 184

tarikat sangat menjaga agar jangan sampai melakukan *i'tirad* atau sangka jahat terhadap guru, apalagi kalau sampai menyalahkan dan mendebat terhadap guru.

Kelima, di antara sifat yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru ialah hendaknya bisa menjelaskan maksud atau tujuan dan suatu perbuatan yang diambilnya.⁹

Keenam hal diatas itulah merupakan sebagian pelajaran yang dapat diambil dan cerita antara nabi Musa dan Khaidir, dan diceritakan pula bahwa penyebab terpisahnya antara Musa dan Khaidir adalah karena kurangnya sifat sabar dari Musa, setelah Musa menyaksikan apa yang dilakukan oleh Khaidir selalu bertentangan dengan kebiasaan dan syariat seperti perbuatan Khaidir melobangi kapal, membunuh anak kecil dan membangun rumah disebuah desa yang penduduknya enggan menerima mereka sebagai tamu.¹⁰

Dalam kenyataan, seorang penuntut ilmu kadang menemui guru-guru yang perbuatannya bertentangan dengan pendapat dan bahkan bertentangan dengan syariat. Menghadapi situasi dan kondisi yang demikian diperlukan sikap dan sifat yang bijaksana agar hubungan antara guru dan murid bisa harmonis. Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk dari Allah swt telah mengajarkan bagaimana hubungan yang baik antara guru dan murid. Hal ini tercantum dalam Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 yang menceritakan bagaimana idealnya hubungan guru dan murid.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal ini penulis mencoba mendiskripsikannya dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “ADAB MURID TERHADAP GURU MENURUT AL-QURAN (Telaah Surah al-Kahfi Ayat 60-82 dan Tafsir nya Al-Maraghi).”

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

⁹ Ibid h.182

¹⁰ Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani.*Op.Cit* h.205

1. *Adab* adalah aturan yang harus dilaksanakan tentang baik buruknya perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu.
2. *Murid* adalah orang yang mempunyai kehendak kuat untuk menuntut ilmu.
3. *Guru* adalah seorang pendidik yang memberikan bimbingan dan pelajaran kepada murid.
4. *Al- Qur'an* yang dimaksud disini adalah merujuk kepada kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw,dengan perantara malaikat jibril,dengan surah dan ayat: al-kahfi ayat 60-82 dan Tafsirnya.

Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah meneliti bagaimana interaksi yang harus dilakukan oleh seorang murid terhadap guru, mengenai adab dalam menuntut ilmu menurut al-quran dalam surat al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsirnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana adab seorang murid terhadap guru menurut Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsir Nya Al-Maraghi?.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji masalah di atas, yaitu:

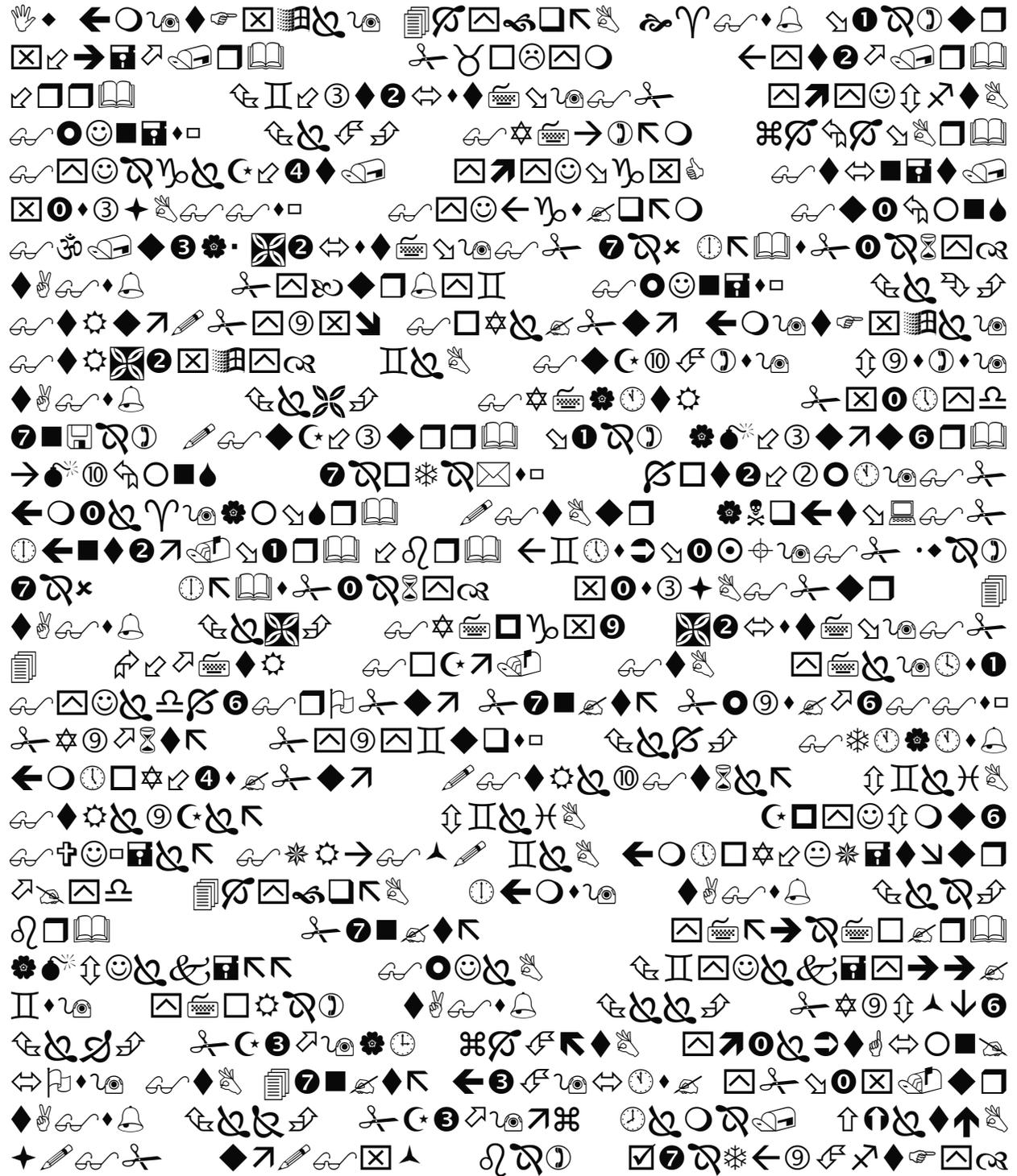
1. Mengingat betapa pentingnya interaksi yang mesti dilakukan antara guru dan murid.
2. Melihat betapa banyaknya hubungan yang tidak harmonis antara guru dan murid, lebih-lebih murid yang merasa dirinya pintar.
3. Ilmu yang bermanfaat hanya bisa didapat dengan adab yang baik adab seorang murid terhadap guru.

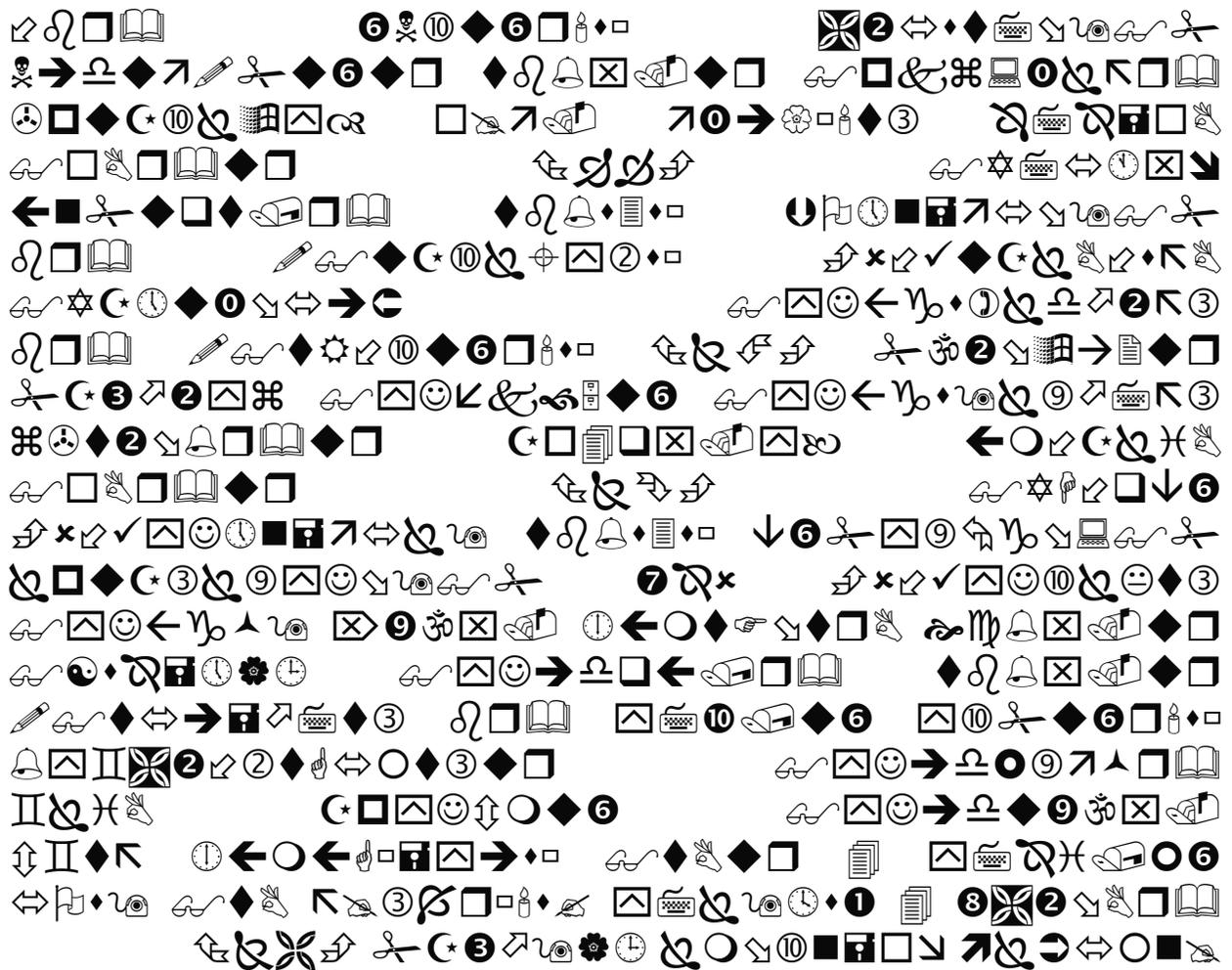
D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui adab murid terhadap guru menurut Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsir Nya

Al-Maraghi.





E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna antara lain:

1. Memberikan informasi bagi penuntut ilmu (mahasiswa) khususnya pribadi penulis sendiri tentang adab yang baik dalam menuntut ilmu serta adab yang mulia kepada guru sesuai dengan surah al-Kahfi.
2. Masukan kepada dosen selaku pengajar bagaimana sikap bijaksana seorang pengajar terhadap anak didiknya.
3. Bahan informasi dan bahan pengantar bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut.
4. Untuk menambah khazanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini bersifat atau menggunakan bentuk penelitian *library research*, yaitu salah satu penelitian yang bersifat atau berbentuk penelitian pustaka dikarenakan sumber data yang diperoleh berasal dari sejumlah literatur pustaka

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsir Nya Al-Maraghi, sedangkan objeknya berkenaan mengenai adab seorang murid terhadap guru yang terdapat dalam Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsir Nya Al-Maraghi.

3. Data dan Sumber Data

Data – data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana adab seorang murid terhadap guru menurut Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsir Nya Al-Maraghi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Al-Qur'an al-Karim*.
- 2) *Tafsir Al-Maraghi* karya Mustafa Al-Maraghi.
- 3) *Seluk-beluk pendidikan* dari Al-Ghazali karya Zainuddin'dkk.
- 4) *Bidayatul hidayah* dari Imam Abu Hamid Al-Ghozali M. Fadlil Sa'ad An-Nadwi.H
- 5) *Ta'lim Muta'allim* Syekh Az Zarnuji
- 6) *Nashaihul Ibad* Imam Ibnu Hajar Al-Asqalaniy Dan Imam Nawawi Al-Banteniy dari Aliy As'ad
- 7) *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid* karya Abudin Nata

8) *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali* karya Rahmadi

Dari buku-buku diatas ini adalah dalam rangka memperkaya wawasan maupun perbendaharaan kajian dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan sejumlah literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan adab murid terhadap guru. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara diskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teknis analisis isi. Maksud teknik analisis isi disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan bagaimana adab seorang murid terhadap guru melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan daam pembahasan ini, maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan, latar belakang masalah, kajian pustaka dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum tentang adab seorang murid terhadap guru yang berisikan tentang pengertian adab, tujuan adab terhadap guru, faktor-faktor yang mempengaruhi adab murid terhadap guru.

Bab III Adab murid terhadap guru menurut Q.S.al-Kahfi ayat 60-82, gambaran umum Q.S. al-Kahfi dan tafsir dari ayat 60-82, dan hubungan guru dan murid yang tercantum dalam

Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 dan Tafsir Nya Al-Maraghi, serta adab murid terhadap guru menurut al-quran.

Bab IV Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.